

## PENGARUH KETERLAMBATAN BICARA ANAK USIA 3-4 TAHUN

Tasya Fadilah, Lady Remadhanty Pane  
PAUD, UHAMKA

### Abstrak

Pengaruh keterlambatan bicara anak sangat mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Karna keterlambatan bicara tersebut nonfungsional maka harus cepat dilakukan stimulasi dan intervensi dapat dilakukan pada anak tersebut. Deteksi dini keterlambatan bicara harus dilakukan oleh semua individu yang terlibat dalam penanganan anak ini. Kegiatan deteksi dini ini melibatkan orang tua, keluarga, dokter kandungan yang merawat sejak kehamilan dan dokter anak yang merawat anak tersebut. Sehingga dalam deteksi dini tersebut harus bisa mengenali apakah keterlambatan bicara anak kita merupakan sesuatu yang fungsional atau yang nonfungsional.

**Kata kunci** : pengaruh keterlambatan bicara anak, perkembangan bahasa anak

### PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berkolerasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan berbicara dan menulis merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan berbicara pada awal dari anak yaitu menggumam maupun membeo. Menurut pendapat Dyson bahwa perkembangan berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri, hal ini tidak sama dengan menulis.

Seorang bayi dari hari ke hari akan mengalami perkembangan bahasa dan kemampuan bicara, namun tentunya tiap anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang cepat berbicara ada pula yang membutuhkan waktu agak lama. Untuk membantu perkembangannya ibu dapat membantu memberikan stimulasi yang disesuaikan dengan keunikan masing-masing anak. Sejalan dengan perkembangan kemampuan serta kematangan jasmani terutama yang bertalian dengan proses bicara, komunikasi tersebut makin meningkat dan meluas, misalnya dengan orang di sekitarnya lingkungan dan berkembang dengan orang lain yang baru dikenal dan bersahabat dengannya.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengertian bahasa dan berbicara. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah pantomim atau seni. Sedangkan bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi, dan paling penting serta paling banyak dipergunakan. Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia

anak. Hubungan sosial (sosialisasi) merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial mulai dari tingkat sederhana dan terbatas, yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa dan bertambah umur, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian tingkat hubungan sosial juga berkembang amat kompleks. Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan tersebut, sebab pada masa ini, sangat menentukan proses belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi contoh yang baik, memberikan motivasi pada anak untuk belajar dan sebagainya

## PEMBAHASAN

### a. Pengertian Bahasa

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari kegiatan saling berkomunikasi. Untuk berkomunikasi manusia memerlukan suatu media, terutama yaitu bahasa. Oleh karenanya setiap masyarakat manusia mempunyai bahasa untuk berinteraksi dengan yang lainnya. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, lukisan, dan mimik muka. Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, alam dan penciptanya serta mampu memosisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya.

Untuk memahami karakteristik utama bahasa, **Santrock & Yussen** (Semiawan, 1999: 109-110) mengidentifikasinya sebagai berikut, yaitu: *words, sequencing, infinity, generativity, displacement, and role systems*. *Pertama*, setiap bahasa mempunyai kata-kata (*words*). Kata-kata yang dimaksud biasanya merujuk kepada objek-objek, orang, aktivitas, kejadian dan bahkan ide-ide yang abstrak. Setiap kata dapat merujuk apa saja yang dikehendaki tergantung konvensi. Suatu kata dapat menggambarkan sesuatu yang biasanya disetujui oleh suatu kelompok pengguna bahasa tersebut. Oleh karena itu bahasa yang berbeda mempunyai nama yang berbeda untuk menunjuk sesuatu yang sama. Misalnya, suatu tempat yang digunakan untuk belajar anak-anak dalam bahasa Indonesia disebut *sekolah*, dalam bahasa Inggris disebut *school*, dan dalam bahasa Arab disebut *madrasatun*. Dengan demikian, penggunaan kata dalam setiap bahasa sepenuhnya sangat tergantung pada konvensi. *Kedua*, urutan kata-kata merupakan karakteristik yang dikendaki dalam suatu bahasa. Urutan kata-kata sangat dibutuhkan dalam membentuk suatu kalimat yang utuh, lengkap, dan memiliki makna. *Ketiga*, *infinity generativity*, yaitu suatu kemampuan individu dalam menghasilkan sejumlah kalimat bermakna yang terbatas dan menggunakan suatu himpunan kata serta aturan yang terbatas, sehingga menjadikan bahasa sebagai suatu perusahaan yang kreatif. Dengan demikian, secara sederhana dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bahasa adalah suatu alat yang produktif dan kreatif. *Keempat*, *displacement* adalah penggunaan bahasa untuk mengomunikasikan informasi tentang sesuatu tempat dan waktu yang lain, walaupun kita menggunakan bahasa untuk menjelaskan apa yang sering terjadi di lingkungan kita. Oleh sebab itu, kiranya dapat dimaklumi bahwa bahasa tidak hanya berkontribusi untuk transmisi pengetahuan dari seorang individu ke individu lainnya,

melainkan juga dari sesuatu generasi ke generasi di masa mendatang. *Kelima*, *rule system* merupakan aspek yang sangat penting sebagai karakteristik suatu bahasa. Sistem ini dapat disebut juga tata bahasa (*grammar*). Tata bahasa adalah suatu himpunan terbatas dari prinsip-prinsip operasional yang menjelaskan hubungan antara simbol-simbol yang membentuk struktur suatu bahasa.

Berdasarkan karakteristik tersebut diatas, kranya dapat dirumuskan bahwa bahasa adalah suatu alat berupa sistem simbol dan urutan kata-kata, yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang melibatkan di dalamnya *infinite generativity*, *displacement*, dan *rule system*. **Robert E Owen** (Semiawan, 1999:111) menjelaskan bahwa *language can be definined as a socially shared code or convensional system for refresenting concepts through the use of arbitrary symbols and rule-governed combinations of those symbols*. (bahasa didapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui penggunaan simbol-simbol yang dikendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan).

Dari kedua definisi itu dapatlah dirumuskan bahwa bahasa merupakan kode atau simbol atau urutan kata-kata yang diterima secara konvensional untuk menyampaikan konsep-konsep atau ide-ide dan berkomunikasi melalui penggunaan simbol-simbol yang disepakati dan kombinasi simbol-simbol yang daitur oleh ketentuan yang ada. Pada dasarnya bahasa sebagai alat komunikasi ynag tidak hanya berupa bicara, melainkan juga dapat diwujudkan dengan tanda isyarat ini diduga memengaruhi pemerosesan informasi dan belajar. Individu yang sudah familiar dengan bahasa isyarat dapat berkomunikasi dengan mudahnya, sebaliknya mereka yang belum menguasainya alan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan dengan penggunaan bahasa isyarat.

#### **b. Pengertian Berbicara**

Pengertian berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan. Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Browndan Yuledalam Puji Santosa, dkk (2006:34). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata.

Haryadi dan Zamzani (2000:72) mengemukakan bahwa secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Pengertian ini mempunyai makna yang sama dengan kedua pendapat yang diuraikan diatas, hanya saja diperjelas dengan tujuan yang lebih jauh lagi yaitu agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain.

Sedangkan St. Y. Slamet dan Amir (1996: 64) mengemukakan pengertian berbicara sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak. Pengertian ini menjelaskan bahwa berbicara tidak hanya

sekedar mengucapkan kata-kata, tetapi menekankan pada penyampaian gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak atau penerima informasi atau gagasan. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara ialah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak.

### c. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Tarigan juga mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*).

Gorys Keraf dalam St. Y. Slamet dan Amir (1996: 46-47) mengemukakan tujuan berbicara diantaranya adalah untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan atau reaksi fisik pendengar, memberitahukan, dan menyenangkan para pendengar. Pendapat ini tidak hanya menekankan bahwa tujuan berbicara hanya untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, namun juga menghendaki reaksi fisik atau tindakan dari si pendengar atau penyimak.

Tim LBB SSC Intersolusi (2006:84) berpendapat bahwa tujuan berbicara ialah untuk: (1) memberitahukan sesuatu kepada pendengar, (2) meyakinkan atau mempengaruhi pendengar, dan (3) menghibur pendengar. Pendapat ini mempunyai maksud yang sama dengan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yang utama ialah untuk berkomunikasi. Sedangkan tujuan berbicara secara umum ialah untuk memberitahukan atau melaporkan informasi kepada penerima informasi, meyakinkan atau mempengaruhi penerima informasi, untuk menghibur, serta menghendaki reaksi dari pendengar atau penerima informasi.

### d. Pengertian Keterlambatan Bicara

Merupakan penyebab yang sering dialami oleh sebagian anak. Keterlambatan bicara golongan ini biasanya ringan dan hanya merupakan ketidakmatangan fungsi bicara pada anak. Pada usia tertentu terutama setelah usia 2 tahun akan membaik. Bila keterlambatan bicara tersebut bukan karena proses fungsional maka gangguan tersebut harus lebih diwaspadai karena bukan sesuatu yang ringan.

Semakin dini mendeteksi keterlambatan bicara, maka semakin baik kemungkinan pemulihan gangguan tersebut. Bila keterlambatan bicara tersebut nonfungsional maka harus cepat dilakukan stimulasi dan intervensi dapat dilakukan pada anak tersebut. Deteksi dini keterlambatan bicara harus dilakukan oleh semua individu yang terlibat dalam penanganan anak ini. Kegiatan deteksi dini ini melibatkan orang tua, keluarga, dokter kandungan yang merawat sejak kehamilan dan dokter anak yang merawat anak tersebut. Sehingga dalam deteksi dini tersebut harus bisa mengenali apakah keterlambatan bicara anak kita merupakan sesuatu yang

fungsional atau yang nonfungsional. Gangguan bicara menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Van Riper Berbicara dikatakan terganggu bila berbicara itu sendiri membawa perhatian yang tidak menyenangkan pada si pembicara, komunikasi itu sendiri terganggu, atau menyebabkan si pembicara menjadi kesulitan untuk menempatkan diri (terlihat aneh, tidak terdengar jelas, dan tidak menyenangkan).
2. Menurut Berry and Einsenson Gangguan pada berbicara:
  - 1) Tidak mudah didengar,
  - 2) Tidak langsung terdengar dengan jelas,
  - 3) Secara vocal terdengar tidak enak,
  - 4) Terdapat kesalahan pada bunyi-bunyi tertentu,
  - 5) bicara itu sendiri sulit diucapkannya, kekurangan nada dan ritme yang normal, Terdapat kekurangan dari sisi linguistik,
  - 6) Tidak sesuai dengan umur, jenis kelamin, dan perkembangan fisik pembicara, dan
  - 7) Terlihat tidak menyenangkan bila ia berbicara

#### e. Gangguan bicara & Bahasa

Menurut Morrison (2012 : 315) Penyebab kelainan berbicara dan bahasa bisa bermacam-macam yang melibatkan berbagai faktor yang dapat saling mempengaruhi, antara lain kondisi lingkungan, pendengaran, kognitif, fungsi saraf, emosi psikologis, dan lain sebagainya. Gangguan bicara dan bahasa pada anak dapat disebabkan oleh kelainan berikut :

##### a. Lingkungan sosial dan emosional anak.

Interaksi antar personal merupakan dasar dari semua komunikasi dan perkembangan bahasa. Lingkungan yang tidak mendukung akan menyebabkan gangguan bicara dan bahasa pada anak, termasuk lingkungan keluarga. Misalnya, gagap dapat disebabkan oleh kekhawatiran dan perhatian orang tua yang berlebihan pada saat anak mulai belajar bicara, tekanan emosi pada usia yang sangat muda sekali, dan dapat juga sebagai suatu respon terhadap konflik dan rasa takut. Sebaliknya, gagap juga dapat menimbulkan problem emosional pada anak.

##### b. Sistem masukan / input.

Gangguan pada sistem pendengaran, penglihatan, dan defisit taktilkinestetik dapat menyebabkan gangguan bicara dan bahasa pada anak. Dalam perkembangan bicara, pendengaran merupakan alat yang sangat penting. Anak seharusnya sudah dapat mengenali bunyibunyian sebelum belajar bicara. Anak dengan otitis media kronis dengan penurunan daya pendengaran akan mengalami keterlambatan kemampuan menerima atau mengungkapkan bahasa. Gangguan bahasa juga terdapat pada tuli karena kelainan genetik dan metabolik (tuli primer), tuli neurosensorial (infeksi intrauterin : TORCH), tuli konduksi seperti akibat malformasi telinga luar, tuli sentral (sama sekali tidak dapat mendengar), tuli persepsi/afasia sensorik (terjadi kegagalan integrasi arti bicara yang didengar menjadi suatu pengertian yang menyeluruh), dan tuli psikis seperti pada skizofrenia, autisme infantil, keadaan cemas dan reaksi psikologis lainnya.

Anak dengan gangguan penglihatan yang berat, akan terganggu pola bahasanya. Pada anak dengan defisit taktilkinestetik akan terjadi gangguan artikulasi, misalnya pada anak dengan anomali alat bicara perifer, seperti pada labioskizis, palatoskizis dan kelainan bentuk rahang, bisa didapati gangguan bicara berupa disartria.

c. Sistem pusat bicara dan bahasa.

Kelainan pada susunan saraf pusat akan mempengaruhi pemahaman, interpretasi, formulasi, dan perencanaan bahasa, juga aktivitas dan kemampuan intelektual dari anak. Dalam hal ini, terdapat defisit kemampuan otak untuk memproses informasi yang kompleks secara cepat. Kerusakan area Wernicke pada hemisfer dominan girus temporalis superior seseorang akan menyebabkan hilangnya seluruh fungsi intelektual yang berhubungan dengan bahasa atau symbol verbal, yang disebut dengan afasia Wernicke. Penderita mampu mengerti kata-kata yang dituliskan atau didengar, namun tak mampu menginterpretasikan pikiran yang diekspresikan.

Apabila lesi pada area Wernicke ini meluas dan menyebar ke belakang (regio girus angular), ke inferior (area bawah lobus temporalis), dan ke superior (tepi superior fisura sylvian), maka penderita tampak seperti benar-benar terbelakang total untuk mengerti bahasa dan berkomunikasi, disebut dengan afasia global. Bila lesi tidak begitu parah, maka penderita masih mampu memformulasikan pikirannya namun tidak mampu menyusun katakata yang sesuai secara berurutan dan bersama-sama untuk mengekspresikan pikirannya.

Kerusakan pada area bicara broca yang terletak di regio prefrontal dan fasial premotorik korteks menyebabkan penderita mampu menentukan apa yang ingin dikatakannya dan mampu bervokalisasi namun tak mampu mengatur sistem vokalnya untuk menghasilkan katakata selain suara ribut. Kelainan ini disebut afasia motorik, kira-kira 95% kelainannya di hemisfer kiri. Regio fasial dan laringeal korteks motorik berfungsi mengaktifkan gerakan otot-otot mulut, lidah, laring, pita suara, dan sebagainya, yang bertanggung jawab untuk intonasi, waktu, dan perubahan intensitas yang cepat dari urutan suara. Kerusakan pada region-regio ini menyebabkan ketidakmampuan untuk berbicara dengan jelas.

Gangguan komunikasi biasanya merupakan bagian dari retardasi mental, misalnya pada sindrom Down. Pada anak dengan retardasi mental, terdapat disfungsi otak akibat adanya ketidaknormalan yang luas dari struktur otak, neurotransmitter atau mielinisasi, sehingga perkembangan mentalnya terhenti atau tidak lengkap, sehingga berpengaruh pada semua kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial. Sistem produksi suara meliputi laring, faring, hidung, struktur mulut dan mekanisme neuromuskular yang berpengaruh terhadap pengaturan nafas untuk berbicara, bunyi laring, pembentukan bunyi untuk artikulasi bicara melalui aliran udara lewat laring, faring dan rongga mulut.

f. **Tanda Bahaya keterlambatan bicara anak**

- a. Pada usia 3 tahun, tidak mengucapkan kalimat, tidak mengerti perintah verbal dan tidak memiliki minat bermain dengan sesamanya;

- b. Pada usia 3,5 tahun, tidak dapat menyelesaikan kata seperti "ayah" diucapkan "aya";
- c. Pada usia 4 tahun, masih gagap dan tidak dapat dimengerti secara lengkap

**g. Faktor keterlambatan bicara anak**

- 1) Bayi prematur terutama dengan komplikasi sepsis, perdarahan otak dan komplikasi lainnya
- 2) Bayi berat badan lahir rendah
- 3) Bayi dengan riwayat sering muntah (GER, disertai riwayat alergi dan hipersensitifitas makanan
- 4) Bayi saat paska kelahiran dirawat di NICU dengan kuning sangat tinggi, terapi tranfusi tukar, gangguan kejang, perdarahan otak, lahir tidak menangis (asfiksia), harus lebih diwaspadai beresiko mengalami gangguan keterlambatan bicara
- 5) Saudara mengalami gangguan pendengaran
- 6) Infeksi kehamilan TORCH pada ibu hamil

**h. Penyebab dan cara mengatasi anak yang terlambat bicara**

Normalnya anak usia 1,5 tahun sudah bisa mengucapkan minimal 5 kata secara konsisten seperti memanggil mama, papa, ini, itu, apa, nggak. Saat memasuki usia 2 tahun anak sudah mampu merangkai kata sederhana.

Seorang anak digolongkan terlambat bicara jika umur anak sudah mencapai 2 atau 3 tahun tapi belum juga bisa berbicara dengan lancar atau hanya bisa mengucapkan potongan kata saja.

Anak yang mengalami keterlambatan bicara sebenarnya memiliki sosial-emosional dan perkembangan intelegensi yang normal seperti anak lainnya. Masalah anak terlambat bicara dialami 5-10 persen anak-anak usia prasekolah dan cenderung lebih sering dialami anak laki-laki ketimbang perempuan. Keterlambatan bicara pada anak bisa disebabkan berbagai faktor, antara lain:

- a. Mengalami hambatan pendengaran  
Bila anak mengalami kesulitan dalam pendengaran, secara otomatis menyebabkan anak kesulitan meniru, memahami, dan menggunakan bahasa. Masalah pendengaran pada anak biasanya disebabkan adanya infeksi telinga.
- b. Hambatan perkembangan otak  
Adanya gangguan pada daerah oral-motor di otak mengakibatkan ketidakefisienan hubungan di daerah otak yang berperan untuk menghasilkan bicara. Sehingga kondisi ini dapat menyebabkan anak kesulitan menggunakan bibir, lidah, dan rahang untuk menghasilkan bunyi.
- c. Adanya masalah keturunan  
Keterlambatan bicara juga bisa dipengaruhi oleh faktor keturunan. Meski belum ada penelitian yang bisa membuktikan kebenarannya, tapi biasanya anak yang terlambat bicara ternyata memiliki riwayat keluarga yang mengalami gangguan yang sama.
- d. Minimnya komunikasi  
Interaksi dan komunikasi antara orangtua dengan anak bisa menstimulasi anak untuk memperbanyak kosa katanya. Sayangnya, beberapa orangtua

tidak menyadari jika cara berkomunikasi mereka berpengaruh terhadap perkembangan anak.

e. Faktor televisi

Anak yang sering menonton televisi akan menjadi pendengar yang pasif, anak hanya menerima tanpa harus mencerna dan memproses informasi yang masuk. Menonton televisi juga bisa membuat anak menjadi traumatis karena menyaksikan tayangan yang berisi adegan perkelahian, kekerasan, dan seksual.

## PENUTUP

Bahasa merupakan kode atau simbol atau urutan kata-kata yang diterima secara konvensional untuk menyampaikan konsep-konsep atau ide-ide dan berkomunikasi melalui penggunaan simbol-simbol yang disepakati dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan yang ada.

Pengertian berbicara ialah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak. Keterlambatan bicara pada anak adalah merupakan penyebab yang sering dialami oleh sebagian anak. Keterlambatan bicara golongan ini biasanya ringan dan hanya merupakan ketidakmatangan fungsi bicara pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

(<http://klinikanakonline.com/2010/11/03/deteksi-dan-kenali-keterlambatan-bicara-pada-anak-sejak-dini/>, klinik anak online akses 10 Januari 2016 pukul 14:30 WIB)

(<http://www.kajianpustaka.com/2013/06/pengertian-tujuan-dan-tes-kemampuan.html>, akses 10 Januari 2016 pukul 15:30 WIB)

Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurihsan, Achmad Juntika dan Agustin. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika Aditama

Morrison, George S. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks  
<http://keterlambatanbicara.blogspot.co.id/>